

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi di PT. Taspen (persero) cabang Bogor. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2020 sampai dengan September 2020.

##### **B. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016 : 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Taspen (persero) cabang Bogor yang berjumlah 55 karyawan.

**Tabel 3**  
**Data Karyawan**

No	Bidang	Jumlah
1	Branch Manajer	1
2	Manajer umum (assistant manajer)	4
3	Manajer layanan (assistant manajer layanan dan data )	15
4	Manajer keuangan (assistant manajer ADM keuangan dan ADM pensiun)	13
5	Security	12
6	Office boy	10

Sumber : Data karyawan PT. Taspen (persero) Cabang Bogor.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:118) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 55 responden.

### C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Pada peneliti ini terdiri dari empat variabel, yaitu :

#### 1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39) Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Variabel bebas dalam peneliti ini ada tiga, yaitu :

##### a. Kepemimpinan ( $X_1$ )

Menurut Amirullah (2015:167), orang yang memiliki wewenang untuk memberi tugas mempunyai kemampuan untuk membujuk atau memberi tugas mempunyai kemampuan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain dengan melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## b. Motivasi kerja ( $X_2$ )

Menurut Fahmi (2016:59). Motivasi kerja adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan sendiri oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negative, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

## c. Lingkungan kerja ( $X_3$ )

Menurut Sedarmayanti (2013:23), lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah sekelompok dimana didalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai visi dan misi perusahaan.

## 2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam pengertian variabel dependen adalah kinerja (Y). Menurut Kaswan (2012:95), kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa besar banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi. Kinerja yang baik pastilah akan menghantarkan perusahaan mencapai prestasi kerja, prestasi kerja sangat erat hubungan dengan produktivitas kerja para karyawan, oleh karena itu diperlukan penilaian kinerja yang rutin mengontrol kinerja para karyawan dalam pencapaian kinerja yang

rutin untuk mengontrol kinerja para karyawan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

**Tab 4**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kinerja karyawan (Y) Menurut Edison (2016:195)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Target</li> <li>2. Kualitas</li> <li>3. Waktu Penyelesaian</li> <li>4. Taat Asas</li> </ol>	Likert
Kepemimpinan (X <sub>1</sub> ) Robert House dalam Syamsul (2012:30)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karyawan tau apa yang diharapkan pemimpin dari mereka</li> <li>2. Pengarahan khusus dari pemimpin</li> <li>3. Mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif</li> <li>4. Memperhatikan kesejahteraan karyawan</li> <li>5. Memberikan kebebasan berpendapat</li> <li>6. Mempertimbangkan saran</li> <li>7. Menetapkan tujuan</li> <li>8. Memperlihatkan kepercayaan bahwa karyawan dapat mencapai yang tinggi</li> </ol>	Likert
Motivasi kerja (X <sub>2</sub> ) Syahyuti (2010:63)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dorongan mencapai tujuan</li> <li>2. Semangat kerja</li> <li>3. Inisiatif dan kreatifitas</li> <li>4. Rasa tanggung jawab</li> </ol>	Likert
Lingkungan kerja (X <sub>3</sub> ) Sadarmayanti (2011:26)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sirkulasi udara</li> <li>2. Pencahayaan diruang kerja</li> <li>3. Kebisingan</li> <li>4. Penggunaan Warna</li> <li>5. Kelembahan udara</li> <li>6. Fasilitas</li> </ol>	Likert

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variable dependen dan variable independen tersebut adalah dengan menggunakan Skala Likert (1-5) yang mempunyai lima tingkat

preferensi jawaban yang berbeda ditiap skala, dengan rincial sebagai berikut:  
1= Sangat tidak setuju (STS), 2= Tidak setuju (TS), 3= Netral (N), 4= Setuju (S), 5= Sangat setuju (SS).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan terbagi menjadi adalah :

1. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan jawaban dari para responden melalui pertanyaan secara yang diajukan dalam bentuk tertulis.
2. Wawancara yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan kepala bagian branch manajer yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.
3. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan peneliti secara langsung dilokasi penelitian yaitu PT. Taspen (persero) Cabang Bogor.

#### **E. Metode analisis data**

##### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang mampu diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali 2013:52); Penguji validitas menggunakan

program SPSS dengan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{table}$ , maka pertanyaan dikatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka pertanyaan dikatakan tidak valid

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach's alpha (α)*. Suatu variabel dikatakan realible jika memberikan nilai *cronbach' alpa*  $> 0,60$ . Menurut Sugiyono (2011 : 120)

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terhadap tiga pengujian pada uji asumsi klasik ini diantaranya :

### a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *torance*  $> 0,1$  (Ghozali, 2012 : 101). Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable independen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen. Jika ada mkorelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas
- 3) Melihat nilai tolerance dan variance factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variable independen mana yang dijelaskan oleh variable independen lainnya.

#### b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan homoskedestisitas. Homoskedastisitas adalah apabila penyebaran residual dari model regregi tidak teratur serta tidak membentuk pola tertentu. Dan jika varians berada maka disebut heteroskedisitas. Jika ada pola tertentu,seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka mengidikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012 : 100).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pada grafik scatterplot sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah:

Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Gujati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas variable independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variable dependen korelasi antara variable independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogeny).

#### c. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak yang dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Ghozali, 2012:101). Pada grafik normal plot, dengan asumsi:

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh eror ( $E$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.

Pengujian normalitas data menggunakan test of normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS menurut Santoso (2012:393). Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 3. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk dijadikan sampel penelitian. Sugiyono (2016:147) mengemukakan bahwa ukuran statistic deskriptif digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

#### a. Ukuran nilai tengah

- 1). *Mean* (rata-rata adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. *Mean* di dapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.
- 2). *Median* (nilai tengah) adalah teknik yang menjelaskan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar atau sebaliknya.
- 3). *Modus* (nilai yang banyak muncul) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

#### b. Ukuran deviasi

1. *Range* (jangkauan) adalah ukuran yang menunjukkan jarak penyebaran data antara nilai rendah dengan nilai tertinggi.

2. *Standand devisiasi* (simpangan baku) adalah nilai statistic yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel.<sup>3</sup>

#### 4. Analisis regresi berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:188), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Nilai taksiran variabel Kinerja Karyawan

a = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kepemimpinan

X<sub>2</sub> = Motivasi kerja

X<sub>3</sub> = Lingkungan Kerja

## 5. Korelasi Berganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependen*). Angket yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

**Tabel 5**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0.20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,500	Sedang
0.60 – 0799	Kuat
0.80 - 1,000	Sangat Kuat

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Uji parsial)

Suatu instrument dinyatakan valid mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Penguji hopotesis penguji secara parsial (uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variable independen secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistic untuk penguji secara parsial dapat didefinisikan sebagai berikut:

Pengujian signifikansi pengaruh variabel kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja di PT. Taspen (persero) cabang Bogor digunakan uji t (parsial) dengan kriteria sebagai berikut:

1).  $t_{hitung} > t_{table}$  atau signifikansi  $> 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

2).  $t_{hitung} < t_{table} < 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

( $H_0$  diterima) berarti berpengaruh signifikan.

$H_0 : \beta_1 = 0_1$ , tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1 \neq 0_1$ , terdapat pengaruh antara variabel kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_2 = 0_2$ , tidak terdapat pengaruh antara variabel motivasi terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_2 \neq 0_2$ , terdapat pengaruh antara variabel motivasi terhadap kinerja karyawan.

$H_0 : \beta_3 = 0_3$ , tidak terdapat pengaruh antara variabel lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_3 \neq 0_3$ , terdapat pengaruh antara variabel lingkungan kerja terdapat kinerja karyawan.

$H_0 : b_4 = 0_7$ , tidak terdapat pengaruh antara variable kepemimpinan , motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_4 \neq 0_7$ , terdapat pengaruh antara variable kepemimpinan, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Menggunakan alat bantu akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS 20-64 bit statiscts agar pengukuran data yang dilakukan lebih akurat.

b. Uji F (uji simultan)

Setelah dilakukan perhitungan uji t, kemudian dilakukan penguji signifikan kepemimpinan, motivasi kerja dan lingkunga kerja secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan di PT. Taspen (persero) cabang Bogor dengan uji f dengan kriteria sebagai berikut:

- 1).  $F_{hitung} < F_{table}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara serentak atau secara bersama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan
- 2).  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Merumuskan hipotesis variable independen secara simultan terhadap variable dependen:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel kepemimpinan motivasi lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel kepemimpinan motivasi lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

#### 7. Koefisien determinasi

Uji  $R^2$  uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$  artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X dengan kata lain, bila  $R^2 = 1$  maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.  $R = r^2 \times 100\%$